



Mengenal Lebih Dekat Peci Batik Jogokariyan

Dari Yogya Menembus Pasar Internasional

Peci menjadi salah satu aksesoris kepala yang paling umum dikenakan oleh laki-laki muslim; hingga kemudian berkembang sebagai atribut busana keseharian masyarakat Indonesia. Di sisi lain, peci memiliki ragam motif dengan desain material tersendiri. Satu di antara peci yang mengutamakan motif warisan budaya adalah Peci Batik Jogokariyan.

Pemilik Peci Batik Jogokariyan adalah Jardiyanto (48). Saat ditemui ruang kerja di Jalan Suropto, Kelurahan Mantrijeron, Kemantren Mantrijeron, Kota Yogyakarta, menceritakan bahwa produk Peci Batik Jogokariyan itu muncul saat ia mengikuti pela-

tihan lembaga pemberdayaan masyarakat kota, yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2015.

"Setelah dikasih tugas sama mentor tersebut, produk kami langsung di-review. Alhamdulillah hasilnya positif, jadi langsung didorong untuk bisa produksi lebih

● ke halaman 7



WORKSHOP
- Produksi Peci Batik Jogokariyan di Jalan Suropto, Mantrijeron, Kota Yogyakarta.

TRIBUN JOGJA/NETI I. RUKMANA

Dari Yogya Menembus Pasar

● Sambungan Hal 1

luas," ucapnya kepada awak media, Kamis (30/3).

Usaha yang ditekuni itu pun awalnya hanya dikerjakan oleh dirinya sendiri. Kala itu, dalam satu hari hanya mampu menjual rata-rata tiga peci. Blog dan Facebook menjadi medium Jardiyanto memasarkan produknya. Hingga kemudian terjadilah transaksi pertama secara luring di ruang kerjanya.

"Terus kebetulan ada orang dari Belanda yang lagi liburan di Jogja. Saat itu dia tahu produk saya dari Blog.

Akhirnya dia datang dan beli produk saya. Itu pertama kalinya ada transaksi peci di tempat saya," tuturnya.

Usaha itu pun terus berkembang. Kini, Jardiyanto mampu menggandeng 42 karyawan dan memproduksi sekitar 150-175 peci per harinya. Di samping itu, ia pun memiliki ribuan stok peci yang telah jadi, agar bisa dicoba langsung oleh para calon pembeli. Dalam sehari, rata-rata Peci Batik Jogokariyan mampu terjual antara 200-300 biji, dengan omzet menyentuh angka Rp20 juta sehari.

"Nah, untuk Ramadan ini, karena ada peningkatan permintaan sebanyak 300 persen jadi omzet kami juga meningkat," tutur Jardiyanto.

"Pembeli produk kami saat ini selain dari Indonesia, ada juga dari negara tetangga Malaysia, Inggris, China, hingga Arab Saudi," imbuhnya.

Kombinasi

Unik dan memiliki kekhasan, peci yang diproduksi adalah kombinasi antara batik dan udeng. Terdapat tiga model yang dia tawarkan. Beberapa di antaranya adalah model pradan, model kian santang, serta model udeng muslim.

Produk Peci Batik Jogokariyan dibanderol antara Rp100 ribu-Rp200 ribu per biji. "Harga itu berbeda sesuai motifnya. Motif peci di tempat kami kan ada 56 batik. Jadi ada batik kreasi modern, batik parang, sampai motif poleng," tutup Jardiyanto. **(Neti I. Rukmana)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005